

BAB IV

PENGHENTIAN USAID OLEH RUSIA

Pada tahun 2011, pemilu dilaksanakan di Rusia. Dimulai dengan pemilu legislatif untuk memilih anggota Duma (parlemen Rusia). Sebagai partai penguasa, Partai Rusia Bersatu kembali diunggulkan untuk memenangkan pemilu, sekaligus mengantarkan Vladimir Putin kembali ke kursi presiden bertukar posisi dengan Medvedev, presiden Rusia periode 2008-2012.

Pemilu berlangsung tidak semudah yang dibayangkan. Ada banyak gangguan terutama dari Golos, selaku pengawas pemilu yang bersikeras bahwa pemilu Rusia tersebut berjalan tidak *fair*. Begitu pula pihak asing yang menyebut bahwa pemilu Rusia telah diatur untuk kembali melenggangkan Putin ke kursi presiden Rusia untuk periode yang ketiga.

Vladimir Putin, presiden Rusia periode 2000-2008 kembali menjadi presiden pada tahun 2012 untuk periode yang ketiga. Konstitusi Rusia hanya melarang seseorang menjadi presiden untuk tiga periode berturut-turut. Namun jika tidak berturut-turut hal tersebut dimungkinkan. Segera setelah menjadi presiden kembali, Putin meminta Amerika Serikat menarik bantuan USAID dari tanah Rusia pada penghujung tahun 2012.

Pada Bab ini akan dijelaskan kondisi Rusia mulai dari akhir 2011, saat

Putin. Disini juga akan di analisa mengenai alasan dari Putin mengusir bantuan USAID yang telah diberikan oleh Amerika sejak dua dekade terakhir.

A. Pemilu 2012 sebagai Pemicu Kemarahan Rusia

Pemilu Rusia 2012 dibayang-bayangi oleh isu kecurangan pada pemilu legislatif pada tahun 2011. Seperti yang diketahui, pemilu Rusia diikuti oleh Partai Rusia Bersatu, Partai Komunis, Partai Demokratik, Liberal, dan Partai Rusia Adil. Pada awalnya Partai Rusia Bersatu diprediksi akan unggul lebih dari 50% suara dan kembali menjadi partai dominasi di pemilu Rusia. Namun angka tersebut menurun menjadi 47% saja, sehingga Partai Rusia Bersatu harus menggandeng partai lain untuk mendominasi Duma.

Hasil pemilu ini disebut tidak *fair* karena beberapa pengawas pemilu dan LSM menyebut bahwa pemilu Rusia telah diatur, dan mengistimewakan partai penguasa, yaitu Partai Rusia Bersatu. Pemantau Pemilu Internasional menyebut pemilu Rusia tidak adil. Tidak ada persaingan yang nyata dan penyalanggunaan yang dilakukan pemerintah memastikan bahwa hasil pemilu telah diketahui sebelumnya. Demikian yang dikatakan oleh Tonico Picula dari Organisasi bagi Keamanan dan Kerjasama Eropa (OSCE) kepada wartawan di Moscow.⁵³

Setelah itu kemudian terjadi gelombang protes dari warga Rusia yang memprotes hasil pemilu dan meminta diadakannya pemilu ulang. Terjadi protes

⁵³ Pemilu Rusia Diungkap Tidak Adil, Diakses dari <http://www.duu.de/pemilu-rusia-diungkap>

dan bentrokan antara warga dan aparat yang diperintahkan untuk membubarkan demonstrasi dan protes warga. Rusia sangat marah menanggapi kondisi yang terjadi, kemudian menuduh Amerika Serikat berada di balik protes dari warga Rusia tersebut.

Sebelumnya, pada bulan November 2011, sebelum pemilu parlemen Rusia, Putin telah memperingatkan Barat agar tidak mencampuri urusan dalam negeri Rusia, khususnya pemilu Rusia. Dalam pidatonya di Kongres Partai Rusia Bersatu, Putin mengingatkan bahwa setiap upaya negara-negara Barat untuk memicu ketidaksukaan guna mempengaruhi hasil pemilihan presiden akan sia-sia saja. Putin mengatakan, negara asing telah membayar sejumlah LSM di Rusia untuk perlahan-lahan mempengaruhi arah kampanye pemilihan di negara itu. Cetus Putin, "Itu pekerjaan sia-sia, buang-buang uang saja," seperti yang dilansir oleh Press TV, Senin (28/11/2011).⁵⁴

Berbekal kemenangan pada pemilu parlemen Rusia, Vladimir Putin maju dalam pemilihan Presiden 2012 bersama partainya, yaitu Partai Rusia Bersatu. Vladimir Putin bersaing dengan tiga kandidat lainnya, yaitu Gennady Zyuganov dari Partai Komunis, Vladimir Zhirinovskiy seorang ultra-nasionalis, Mikhail Prokhorov seorang pengusaha yang maju sebagai calon independen, dan mantan ketua parlemen Sergey Mironov dari Partai Keadilan Rusia.

⁵⁴ *Jadi Canres 2012 Putin Ingatkan Barat Tidak Campuri Pemilu Rusia*. Diakses dari

Di bawah bayang-bayang pemilu yang tidak adil, pemilu presiden Rusia tetap berlangsung pada tanggal 4 Maret 2012. Sebelum pemilu berlangsung, banyak yang memprediksi Vladimir Putin akan memenangkan suara diatas 60%. Meskipun demonstrasi menentang Putin begitu marak terjadi, namun lembaga survei negara tetap memperkirakan Putin akan menang dalam putaran pertama dengan 60% suara, jauh melampaui pesaingnya Gennady Zyuganov dari Partai Komunis yang memperoleh 15% suara.⁵⁵

Prediksi tersebut tidak meleset, Putin akhirnya dinyatakan memenangkan pemilu dan kembali menjadi presiden Rusia untuk periode yang ketiga. Putin meraih 63,6% total suara, unggul jauh dari pesaingnya dari Partai Komunis, Gennady Zyuganov. Maka, dengan hasil ini Putin dinyatakan memenangkan pemilu satu putaran.

Hasil tersebut telah diprediksi jauh hari sebelumnya. Kemenangan Putin pun ditanggapi beragam oleh dunia. Kebanyakan dunia menolak dan menyebut pemilu Rusia tidak adil, terutama mereka yang tidak menyukai Vladimir Putin. Namun, kemenangan tetap diraih Putin dan penolakan dari segala pihak pun tidak dapat mengubah hasil keputusan pemilu pada tanggal 4 Maret 2012 tersebut.

⁵⁵*Pemilu Rusia Di Gelar, Putin Diprediksi Menang Satu Putaran.* Diakses dari <http://berita.com/internasional/uni-arona/10994/pemilu-rusia-digelar-putin-diprediksi->

B. Alasan Pengusiran USAID di Rusia

1. USAID sebagai Alat Mata-mata Amerika Serikat

Selama dua periode berturut-turut, Rusia dipimpin oleh sosok pemimpin yang otoriter yaitu Vladimir Putin. Vladimir Putin memimpin Rusia sejak tahun 2000. Putin sangat terkenal sosoknya yang selalu mempertahankan jasa intelijennya sebagai mantan anggota KGB. Bukti yang memperlihatkan bahwa dirinya sangat mempertahankan jasa intelijennya ialah ia pernah berkata, “Tak etis rasanya mengkhianati badan yang saya alami selama bertahun-tahun.”⁵⁶ Dan bagi Putin, KGB adalah aparaturnegara yang tetap penting, lepas dari apapun sistem politik yang dijalani oleh Rusia.

Sesuai dengan pandangan politiknya, KGB adalah badan intelijen negara yang memiliki peranan sangat kuat dalam menjaga negaranya bebas dari intervensi negara lain. Putin yang menguasai Kremlin adalah sosok pemimpin yang sangat sentiment dengan Amerika, dan Putin selalu menganggap Amerika adalah dalang dari segala masalah internal maupun eksternal negaranya selama ini. Ketidaksukaan Putin terhadap Amerika Serikat bermula saat Putin masih berkarir di KGB dan ditempatkan pada urusan internasional. Pada saat itu, Putin ditugaskan di Dresden. Di Dresden inilah Putin menyaksikan sendiri perbedaan yang mencolok antara blok Barat dan blok Timur. Blok Timur yang berada di ambang kehancuran, dan blok Barat yang selalu sukses di bidang sosial, politik, dan ekonomi. Hal itu diperkuat saat Putin ditunjuk sebagai Perdana Menteri pada

saat kepemimpinan Yeltsin. Putin curiga dan semakin tidak menyukai Amerika, namun Putin saat itu pintar menyembunyikannya.

Selain dipimpin oleh sosok Putin, birokrasi Rusia yang diberi nama siloviki juga dipenuhi oleh mayoritas orang-orang dari mantan anggota KGB. Siloviki merupakan figur yang kuat yang sangat berpengaruh di pemerintahan Rusia pada masa Putin, dan bagi anggota siloviki yang berasal dari eks KGB memandang bahwa Barat merupakan bahaya terbesar yang mampu membawa Rusia kedalam kehancuran. “Di era Gorbachev, Rusia disukai Barat, tetapi apa yang kami dapat? Kami melepaskan semuanya, Eropa Timur, Ukraina, Georgia, NATO telah pindah ke perbatasan kita,”⁵⁷ kata Goloschapov, jubir seorang agen swasta di Rusia, eks KGB. Alasan inilah yang membuat siloviki sangat bersikap anti-Barat. Siloviki disatukan oleh visi dan keinginan, bukan dari latar belakang semata. Siloviki beranggapan bahwa semua hal yang berhubungan dengan negara harus dikontrol langsung oleh negara, baik itu kekayaan alam, konsolidasi politik dan ekonomi.

Saat terjadi kerusuhan pada pemilu 2012 meyakinkan Putin bahwa ada campur tangan dari pihak lain terhadap penyelenggaraan pemilu Rusia. Putin menyebut Amerika Serikat yang telah memicu kerusuhan sehubungan dengan protes atas hasil pemilu legislatif di Rusia. Amerika Serikat dianggap berada dibalik unjuk rasa yang memprotes parlemen Rusia. Putin mengatakan bahwa kritik dari Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton telah memberi petunjuk yang mendorong pihak oposisi untuk melawan Kremlin. “Dia telah menetapkan nada untuk beberapa angka di dalam negeri, memberi petunjuk. Mereka

mendengar petunjuk itu dan dengan dukungan Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat mulai bekerja secara aktif,” sebut Putin kala itu.⁵⁸ Dapat terlihat jelas bahwa dari sini Putin telah mulai menunjukkan ketidaksenangannya pada Amerika Serikat. Putin menegaskan lagi dengan kalimat, “Kita semuanya sudah dewasa dan kita memahami itu semua, penyelenggara gerakan itu mempunyai skenario yang sudah diketahui dan mereka mempunyai kepentingan politik.”⁵⁹

Ketidakpercayaan Putin terhadap Amerika Serikat yang berada dibalik unjuk rasa dalam pemilu 2012 dapat dibenarkan. Sudah bukan menjadi rahasia lagi, USAID digunakan sebagai alat untuk mengacaukan pemilu dan pemerintahan Rusia. Amerika Serikat terbukti mendanai organisasi non pemerintah di Rusia untuk kepentingan luar negeri Amerika Serikat melalui bantuan USAID yang sedang beroperasi di Rusia. USAID ternyata selama ini digunakan oleh Amerika Serikat untuk bekerjasama dengan Golos, organisasi non pemerintah di Rusia yang menjadi pengawas pemilu di Rusia. Golos merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 2000 untuk melindungi hak-hak pemilih Rusia dan pengembangan masyarakat sipil. Selama ini Golos telah bekerja di 48 wilayah di Rusia untuk mendukung berjalannya pemilu yang adil, langsung, dan transparan dengan melakukan pemantauan pemilu baik jangka panjang maupun jangka pendek selama pemilu. Golos bertugas untuk memberikan informasi

⁵⁸ *Putin Tuduh Amerika Serikat di Belakang Unjuk Rasa*. Diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/12/111208_rusia.shtml pada 1 Desember 2013

⁵⁹ *Putin Tuduh AS Dalangi Kerusuhan Moskow*. Diakses dari

kepada warga Rusia tentang undang-undang pemilu, laporan korupsi pemilu, dan membahas isu-isu sosial.⁶⁰

Hubungan antara Golos dengan USAID dan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat ini terbukti lewat surat elektronik yang dipublikasikan oleh situs berita Rusia, *Life News* pada hari Kamis, 8 Desember 2011. Dalam surat elektronik yang dikirim oleh Golos kepada Departemen Luar Negeri Amerika Serikat tersebut membahas mengenai pembiayaan dalam usaha pendiskreditan hasil pemilu parlemen Rusia. Beberapa hari sebelum pemungutan suara, direktur Golos Lilia Shibanova ditahan oleh pabean Rusisa (4/12/11). Dalam penahanannya tersebut, Rusia memeriksa komputer jinjing Shibanova, dan dari situlah ditemukan bukti yang menyebutkan terdapat 60Mb data surel pribadi antara LSM Golos dengan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Surel tersebut diterima oleh CEO Golos Lilya Shibanova, dan wakilnya Grigory Melkonyants. Pada salah satu surel yang dikirim Yulia Kostkina, seorang analis keuangan USAID, mengirimkan Melkoyants sebuah daftar panduan aktivitas Golos.⁶¹ Golos juga terbukti membayar aktivis untuk membuat laporan pelanggaran pemilu.

Maka ketika terdapat bukti-bukti yang menyudutkan Amerika berada di balik USAID untuk ikut campur memata-matai pemilu Rusia tahun 2012, Putin sebagai mantan anggota eks KGB yang sejak awal sangat benci dengan Barat

⁶⁰ *Golos/Rusia - European Platform for Democratic Elections*. Diakses dari <http://www.epde.org/assotiation-golos-russia.html> pada 2 Desember 2013.

⁶¹ *Dokumen Konspirasi Bocor, AS Dibalik Pendiskreditan Pemilu Rusia*. Diakses dari <http://www.suarapembaruan.com/home/dokumen-konspirasi-bocor-as-dibalik-pendiskreditan-pemilu-rusia/14653> pada 5 Januari 2014.

memperkuat keyakinan Putin untuk mengusir USAID beroperasi di Rusia. Meskipun USAID telah beroperasi di Rusia sejak tahun 1992, namun permintaan Vladimir Putin untuk menghentikan USAID ini bukan lagi dengan mempertimbangkan telah lamanya USAID berada di Rusia dan pernah menjalankan program-program untuk Rusia. Penghentian USAID di Rusia ini tentunya tidak terlepas dari masukan-masukan dari birokrasi Kremlin karena siloviki dianggap sebagai kelompok kepentingan yang banyak memberikan pandangan, serta masukan dalam membentuk cara berpikir Putin dalam mengambil keputusan.

USAID pada mulanya bekerja di Rusia untuk membangun masyarakat sipil, demokrasi, dan hak asasi manusia, memerangi penyakit Tuberculosis dan HIV, membantu anak yatim dan lain sebagainya. Selain itu, USAID telah berada di Rusia kurang lebih selama 20 tahun dan telah menghabiskan 2,7 miliar dollar AS. Namun, Moscow menjelaskan penolakan USAID untuk tetap berada di Rusia. Kekecewaan Moscow terhadap USAID ini dengan mengatakan bahwa badan perwakilan agensi tersebut tidak lagi melakukan tujuan yang telah ditetapkan untuk mempromosikan pengembangan kerjasama antara Rusia dan Amerika Serikat. "Ini tentang mencoba untuk mempengaruhi distribusi hibah melalui

... dan lembaga-lembaga masyarakat

sipil,”⁶² menurut Lukashевич menanggapi alasan penghentian bantuan USAID di Rusia.

Tepatnya pada September 2012, Putin mengusir Badan Bantuan Internasional Amerika Serikat untuk Pembangunan (USAID) dan meminta USAID untuk menghentikan seluruh proyeknya di Rusia paling lambat tanggal 1 Oktober 2012. Selama KTT APEC pada awal September, Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Lavrov telah memberitahu Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton tentang keputusan tersebut.⁶³ Keputusan Putin tersebut ditanggapi oleh Amerika, “Kami berkomitmen untuk memenuhi permintaan dari pemerintah Rusia tentang penghentian pelaksanaan program-program baru dan kontrak baru dari 1 Oktober. Kami meminta beberapa waktu, meminimalkan penyelesaian misi, dan program yang sudah ada. Seperti yang dapat anda bayangkan ini akan mempengaruhi tidak hanya staf lembaga Amerika Serikat, kami mempekerjakan banyak orang Rusia, dan kita perlu beberapa waktu untuk berurusan dengan hal-hal tersebut,” kata Nuland saat berkonsultasi dengan pihak berwenang Rusia.⁶⁴

⁶² Кремль опровергает принудительное выдворение USAID из России. Diakses dari <http://news.bigmir.net/world/615363-Kreml-oprovergaet-prinyditelnoe-vidvorenje-USAID-iz-Rossii> 4 Desember 2013.

⁶³ Vladimir Putin Dukung Pengusiran USAID dari Rusia. Diakses dari <http://www.acehtraffic.com/2012/09/vladimir-putin-dukung-pengusiran-usaid.html> pada 5 Desember 2013.

⁶⁴ USAID прекращает работу в России. Diakses dari <http://www.acehtraffic.com/2012/09/usa-id-putin-dukung-pengusiran-usaid.html> 10 Desember 2013.

2. USAID sebagai Sarana Intervensi Amerika Serikat di Rusia

Rusia telah menjalin hubungan dengan Amerika Serikat sejak pertama Rusia berdiri pada masa dipimpin oleh Boris Yeltsin. Pada saat itu Rusia sedang mengalami krisis besar-besaran akibat warisan Uni Soviet dan akibat kesalahan cara yang dibangun oleh Yeltsin. Hubungan Rusia dengan Amerika Serikat ini terlihat dari Rusia mempekerjakan beberapa pakar ekonomi dari Amerika Serikat untuk membantu program yang dicanangkan oleh Yeltsin. Untuk membantu menjalankan salah satu program yang termasuk dalam *shock therapy*, Amerika Serikat mulai mengoperasikan USAID (*United State Agency for International Development*) di Rusia.

Sejak awal USAID merupakan pengembangan internasional Amerika, dan USAID beroperasi di negara-negara yang menurut Amerika bermanfaat bagi Amerika terlepas dari tujuannya membantu pembangunan di negara sasaran tersebut. USAID masuk di Rusia membawa delegasi Amerika dan dikenalkan ke Rusia sebagai salah satu kebijakan Amerika untuk pengembangan negara sekitar. Melalui bantuan USAID Amerika Serikat ini, banyak program-program positif yang dijalankan USAID untuk Rusia, baik di bidang pembangunan, sosial, maupun kesehatan. USAID menghabiskan waktu di Rusia cukup lama, selama kurang lebih dua dekade dihitung sejak tahun 1992 hingga tahun 2012.

Namun sejak Rusia dipimpin oleh Vladimir Putin yang otoriter dan tegas membuat badan bantuan Amerika Serikat ini dijadikan sebagai alat untuk

dari tujuan awalnya yakni badan pengembangan dan kemanusiaan. USAID disebut telah mengganggu kedaulatan Rusia dengan mencoba mencampuri kehidupan domestik Rusia. USAID memberikan dananya untuk mengintervensi kesuksesan Vladimir Putin dalam pemilu 2012 yang merupakan urusan dalam negeri Rusia.

Guncangan politik yang terjadi sebelum pemilu 2012 diadakan yakni mengenai aksi protes besar-besaran warga Rusia terhadap kecurangan pemilu membuat Rusia merasa ada pihak lain yang ikut campur dan mempengaruhi rakyat Rusia. Kemudian muncul bukti yang mengatakan penghentian USAID di Rusia terkait dengan Amerika Serikat memberikan sejumlah dananya kepada sebuah kelompok pengawas pemilu yang bernama Golos untuk mempengaruhi proses politik di Rusia. Menurut laporan BBC Steve Rosenberg di Moscow, guncangan politik yang terjadi di Rusia yaitu terjadinya aksi protes terhadap presiden Rusia Vladimir Putin merupakan ulah LSM yang didanai oleh asing (AS).

Golos merupakan organisasi non pemerintah (LSM) pertama di Rusia. Golos pada awalnya merupakan sebuah LSM untuk mendukung pembangunan Rusia melalui program-program USAID. Namun pada tahun 2012, Golos digunakan sebagai alat yang dimanfaatkan oleh Amerika Serikat dan Golos menerima sejumlah dana dari Amerika Serikat. Penerimaan dana dari pihak asing ini tidak dilaporkan kepada pemerintah Rusia. Padahal dalam aturan hukumnya, sebuah LSM yang menerima pendanaan dana dari pihak asing wajib melaporkan

Amerika Serikat untuk menentang pencalonan Vladimir Putin untuk menjabat sebagai presiden Rusia kembali, Golos menerima dana dari Amerika Serikat ini disalurkan melalui USAID. Sehingga tidak tercium langsung oleh pemerintah Rusia.

Hal ini tentunya memicu kemarahan Putin dan pemerintah Rusia bahwa Amerika Serikat ternyata sedang berusaha melakukan intervensi dan mencampuri urusan pemilu Rusia melalui USAID. Selama ini Amerika Serikat selalu terkenal melakukan sesuatu untuk negara-negara di sekitarnya untuk mewujudkan kepentingan dalam negeri Amerika Serikat sendiri. Saat Rusia dipimpin oleh sosok seorang mantan dari anggota KGB yang sangat tidak suka dengan Barat, membuat Amerika Serikat kesulitan untuk memberikan pengaruhnya ke Rusia. Oleh karena itu, saat diadakannya pemilu tahun 2012 dan Putin terlihat mencalonkan kembali untuk menjadi calon presiden Rusia membuat Amerika Serikat ingin menghalangi Vladimir Putin.

Amerika Serikat memanfaatkan USAID yang telah lama beroperasi di Rusia. USAID dijadikannya sebagai agen ganda Rusia. USAID bertindak sangat melenceng dari tujuan utamanya. USAID jelas mengingkari komitmennya dengan Rusia. Kini terlihat jelas bahwa USAID adalah Amerika Serikat dan Amerika Serikat adalah USAID. Telah terbukti secara jelas bahwa selalu ada tujuan lain yang ditetapkan Amerika Serikat di setiap tindakannya.

Tidak menjadi rahasia lagi jika USAID merupakan perpanjangan tangan

kepentingannya. Menanggapi hal ini, Putin menegaskan adanya hukuman lebih berat bagi mereka yang mempengaruhi politik Rusia atas perintah dari luar, “Kita harus melindungi kedaulatan kita dan kita mesti berpikir tentang meningkatkan hukum terkait hukuman yang lebih tegas bagi mereka yang melakukan tugas dari sebuah negara asing untuk mempengaruhi proses politik internal kita,” ucapnya.⁶⁵

Kecurangan yang diperlihatkan melalui Golos ini membuat Rusia menganggap Amerika Serikat selama ini ikut terlibat untuk membantu menentang kekuasaan Putin pada pemilu presiden di tahun 2012 melalui USAID. Utusan Khusus Kementerian Luar Negeri Rusia di bidang Hak Asasi Manusia, Konstantin Dolgov menuduh Amerika Serikat melanggar prinsip dasar internasional mengenai kedaulatan negara.⁶⁶ Amerika Serikat dianggap telah melakukan intervensi ke dalam urusan politik dalam negeri Rusia dan terbukti ikut campur perpolitikan Rusia. Padahal seyogyanya sebuah negara ditekankan untuk membuat pilihan yang independen dan bebas dari gangguan pihak asing karena hal tersebut termasuk kedalam kedaulatan sebuah negara.

Pada sebuah acara resepsi yang diadakan di Moskwa, Putin mengatakan bahwa Rusia tidak mau ada campur tangan pihak asing di negaranya, “Kami telah melakukan banyak hal yang membebaskan Rusia dari kehancuran domestik. Kami mengembalikan Rusia ke jalur pembangunan evolusioner. Saya masih ingin melanjutkan itu, dimana kami tidak menginginkan pihak asing campur tangan di

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Rusia Kecam AS karena Melakukan Pelanggaran Hak Asasi Manusia. Diakses dari

